

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Singkat MI Daruh Iman**

MI Daruh Iman merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Desa Jambring, Proppo Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 dan terakreditasi B, dengan nomor statistik lembaga 111235280044 dan NIS 60702123. Asal mula berdirinya MI Darul Iman di dasari atas rekomendasi pengurus cabang MI Darul Iman beserta adanya permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Proppo, Pamekasan.

Adapun visi dari sekolah MI Darul Iman diantaranya yakni sebagai berikut ini” mewujudkan lembaga pendidikan bernuansa islami berfokus pada akhlak, keimanan, keterampilan serta membina sumber daya manusia untuk masa yang gemilang.

Sedangkan misi MI Darul Iman, guna mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka miss yang harus dilakukan oleh sekolah di antaranya adalah:

1. Meningkatkan kesadaran tentang ajaran agama islam
2. Menciptakan lingkungan yang alami
3. Melaksanakan PBM dengan memadukan antara IMTAQ dan IMTEK

Adapun tujuan MI Darul Iman, dimana melalui penetapan visi dan misi dalam kurun waktu tertentu, diharapkan tujuan yang hendak tercapai oleh sekolah diantaranya adalah:

- 1) Semua warga sekolah menjalankan dan memiliki perilaku sopan dan berbudi luhur
- 2) Sekolah memiliki budaya untuk mencapai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
- 4) Sekolah mengadakan musyawarah pelatihan guru melalui (MGMP) untuk menunjang proses belajar mengajar
- 5) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik
- 6) Sekolah memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan sikap profesional sesuai bidang ilmunya.<sup>44</sup>

## 2. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di MI Darul Iman, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

---

<sup>44</sup>Dokumentasi Sekolah (29-Maret-2023)

## **1. Perencanaan Guru dalam Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang guru pada suatu lembaga pendidikan pastinya akan mempersiapkan segala kebutuhannya dalam mengajar. Persiapan tersebut dilakukan oleh guru dengan sangat baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa persiapan yang sudah direncanakan tersebut diantaranya mencakup strategi pembelajaran penggunaan metode pembelajaran dan juga media pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan kepada siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah MI Darul Iman Ach Taufiqurrohman, berikut ini:

“Guna menunjang suatu kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada suatu mata pelajaran tertentu, hendaknya memang seorang pendidik itu akan senantiasa mempersiapkan segala kebutuhan selama mengajar mas, hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran itu nantinya akan lebih terarah begitu, sehingga apa yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat sesuai dan hal itu pasti didukung dengan penggunaan suatu metode pembelajaran yang variatif inovatif agar siswa nantinya tidak merasa bosan hanya dengan penggunaan metode yang vakum atau tetap jadi ada semacam pembaharuan dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga rendahnya nanti membuat antusias belajar siswa yang juga semakin tinggi dibuktikan dengan hasil belajar anak pada suatu mata pelajaran tertentu.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (28-Maret-2023)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Bapak Salamin selaku guru akidah di MI Darul Iman, sebagai berikut:

“Nah benar sekali jadi dalam menunjang kesuksesan pembelajaran seorang guru itu harus dan wajib kalau menurut saya begitu yaa untuk senantiasa mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan mengajarnya mas, mulai dari strategi pembelajarannya, rencana pembelajarannya (RPP) dan tentu harus diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang banyak yang beragam gitu jadi tidak hanya mentok pada satu metode saja pesannya kalau hanya menggunakan metode ceramah gitu itu membuat siswa merasa kok seperti ini cuman ya belajarnya.. nggak seru bosan dan lain sebagainya jadi penting sekali ya penggunaan berbagai macam metode pada kegiatan pembelajaran.”<sup>46</sup>

Penyusunan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung terlupakan, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya minat dan antusias belajar siswa akibat ketidaksiapan guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dan menjadikan keaktifan siswa semakin menurun dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus senantiasa menyusun strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan terarah sehingga hal ini mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah strategi pembelajaran *active learning* yang diterapkan oleh guru akidah akhlak kepada siswa kelas III di MI Darul Iman.

Mengingat tidak semua guru dalam suatu lembaga pendidikan sadar akan pentingnya suatu perencanaan sebelum mengajar, membuat

---

<sup>46</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (28-Maret-2023)

mereka banyak yang belum memahami pentingnya penyusunan strategi pembelajaran yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan kegiatan KBM di dalam kelas serta membantu kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya masih banyak guru yang menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah, kemudian juga banyak persiapan yang kurang seperti halnya tidak memakai media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan terbatas karna kurang persiapan matang sebelumnya. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga akan semakin menurun.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah MI Darul Iman yaitu Bapak Ach Taufiqurrohman, berikut ini:

“Yaa itu salah satu penyebab kenapa motivasi belajar siswa itu menurun, karena menurut siswa itu pembelajaran yang dilakukan itu membosankan yang dimaksud membosankan itu ketika kegiatan pembelajaran hanya monoton saja misalnya kegiatan belajarnya itu hanya berfokus pada guru jadi gurunya itu hanya ceramah saja, menjelaskan saja begitu dan akibatnya apa yang disampaikan atau materi yang disampaikan kepada siswa jadinya tidak ngenak gitu yaa kan karena siswanya mengantuk, berbicara sendiri dan sebagainya.”<sup>47</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MI Darul Iman Bapak Salamin, berikut ini:

“emm betul sekali jadi tidak semua guru itu merencanakan terlebih dahulu terkait dengan pembelajaran yang dilakukan begitu yaa,, ada juga bebrapa guru yang ya sudah saya mau ngajar materinya ngelanjutin dan seakan tidak ada niatan harus menggunakan metode apa medianya apa begitu.. yaa itu sih yang pernah saya rasakan sebelumnya.. namun lama kelamaan saya jadi tersadar begitu yaa kok siswa gini-gini terus, pengetahuannya juga gak makismal seolah percuma begitu saya ngejelasin panjang lebar ternyata pas di tes siswa malah kurang tau dan sebagainya, maka semenjak itu saya berinisiatif untuk menekankan

---

<sup>47</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (28-Maret-2023)

keaktifan siswa jadi siswa aja begitu yang lebih aktif kalau saya terus yang aktif yang ada bukan siswanya yang pintar malah saya sendirian. Jadi intinya perencanaan sebelum mengajar itu menurut saya pribadi sangat-sangat penting sekali begitu mas.”<sup>48</sup>

Suatu pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa yang mana dalam hal ini tentunya juga berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang semakin tinggi, sebagaimana yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman Proppo pada perencanaan mengajar di kelas III, guru akidah dilembaga tersebut senantiasa merencanakan dengan baik dan matang proses pembelajaran yang nantinya akan mereka terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas III, proses perencanaan tersebut dilakukan mulai dari mempersiapkan strategi pembelajaran aktif yang memang dirancang untuk mendesain pembelajaran seaktif mungkin. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengarah pada guru saja yang aktif di dalam kelas, siswa akan lebih menguasai kelas sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan berfokus pada keaktifan siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak di MI Darul Iman yakni Bapak Salamin, berikut ini:

“Jadi memang saya ini selaku guru akidah yang ada di MI Darul iman ketika mau mengajar itu sudah direncanakan terlebih dahulu mulai dari materinya apa kemudian strategi pembelajarannya serta metode pembelajaran dan media yang cocok untuk materi ini itu apa begitu... saya rasa ketika saya udah merencakan dengan matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan maka yang akan terjadi itu saya lebih puas dengan pencapaian siswa begitu mas, karena menurut saya siswa itu akan

---

<sup>48</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (30-Maret-2023)

lebih paham begitu lebih aktif di dalam kelas ketika harus dibandingkan dengan ketika saya tidak melakukan persiapan terlebih dahulu begitu.”<sup>49</sup>

Strategi pembelajaran *active learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang ditekankan oleh guru akidah untuk diterapkan kepada siswanya di MI Darul Iman Proppo khususnya bagi siswa kelas III di lembaga tersebut, yang mana strategi *active learning* merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif di dalam kelas, Melalui penerapan *active learning* mengajak siswa untuk mampu berfikir kritis, lebih kreatif, mampu mengambil peran dan mampu melakukannya, sehingga hasil belajar siswa nantinya juga akan semakin membaik. Adapun yang dipersiapkan dalam hal ini adalah guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman senantiasa mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat yang tentunya sesuai dengan karakteristik anak didiknya dengan tujuan agar lebih aktif di dalam kelas. Metode pembelajaran yang senantiasa digunakan oleh guru akidah diantaranya yakni metode diskusi, metode resitasi, metode card sort dan lain sebagainya, yang menggambarkan pembelajaran dikuasai oleh siswa sementara gurunya hanyalah fasilitator yang membimbing siswa di dalam kelas.

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah MI Darul Iman, Bapak Ach Taufiqurrohman, berikut ini:

“Strategi *active learning* itu memang merupakan suatu strategi yang banyak digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>49</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (30-Maret-2023)

siswa mas, dimana penggambaran strategi tersebut itu berupa pengimplementasian metode metode yang memang mengasah keaktifan siswa dalam belajar begitu, seperti yaa diantaranya metode diskusi, resitasi dan sebagainya. Kalau metode nya macem-macam kan siswa jadi lebih termotivasi dalam belajar begitu kan logikanya.”<sup>50</sup>

Informasi ini diperkuat oleh guru akidah akhlak di MI Darul Iman yaitu Bapak Salamin, berikut ini:

“benar sekali bahwasannya strategi aktif learning ini memang banyak yaa wujud pengimplementasiannya, kalau saya sendiri itu bisa *discussion metod, resitasi, card sort*, tanya jawab dan banyak lagi yang lainnya dan ini memang sebelumnya karena sudah saya rencanakan begitu yaa jadinya disesuaikan dulu sebelum diterapkan. Disesuaikan dengan apanya pak? Yaa dengan muatan materi pembelajaran serta dengan karakteristik siswanya begitu mas.”<sup>51</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas III di MI Darul Iman yakni Siska Wulandari, berikut ini:

“Kalau Bapak Salamin kalau ngajar itu kak memang jarang ceramahnya, beliau itu lebih sering menggunakan macam-macam cara kadang kita diskusi kadang kita diberi tugas kadang juga kayak belajar dengan diakhir pembelajaran kita diberi kartu untuk dicocokkan. Jadinya menurut aku sih seru mas gak ngantuk begitu.”<sup>52</sup>

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ryan Hidayat siswa kelas III MI Darul Iman, yakni sebagai berikut:

"Kalau menurut saya pribadi daripada guru itu hanya diam diam di depan kemudian hanya menyuruh siswanya membaca buku paket saja menurut saya membosankan makanya ketika bapak, mengajar gitu saya itu lebih termotivasi atau lebih bersemangat mbak karena cara beliau mengajar itu bermacam-macam dan menyenangkan ya mungkin karena metode pembelajarannya itu juga tidak tetap begitu mbk.”<sup>53</sup>

<sup>50</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (30-Maret-2023)

<sup>51</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (30-Maret-2023)

<sup>52</sup> Siska Wulandari, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (30-Maret-2023)

<sup>53</sup> Ryan Hidayat, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (31-Maret-2023)

Selain strategi dan juga metode pembelajaran yang disiapkan oleh guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman, guru akidah juga senantiasa mempersiapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung di kelas III MI Darul Iman Proppo. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang hendak disampaikan kepada siswa akan membantu guru dengan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru akidah akhlak di MI darul iman ini diantaranya media visual baik berupa gambar, ppt dan sebagainya maupun media audio visual berupa vidio pembelajaran yang ditayangkan oleh guru berkenaan dengan materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Salamin, selaku guru akidah akhlak di MI Darul Iman Bapak Salamin, berikut ini:

“Jadi saya pribadi itu selain mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran tidak lupa juga dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai suatu medium atau perantara yang tentu dalam hal ini mempermudah saya pribadi menyampai materi ajar kepada siswa begitu mas, sangat membantu sekali sih menurut saya makanya perlu direncanakan dan dipersiapkan sebaik mungkin.”<sup>54</sup>

Senada dengan pernyataan Bapak Taufiqurrahman selaku kepala sekolah di MI Darul Iman, yaitu:

“Betul jadi penggunaan media pembelaajran ini sangat mempermudah guru menyampaikan materi ajar kepada siswa, media ini mamu menghadirkan suatu yang sulit dijangkau oleh panca indra, jadinya sangat mempermudah guru sekali dalam menyampaikan materi pembelajaran begitu anak-anak juga lebih mudah memahami materi pembelajarannya begitun nak.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (31-Maret-2023)

<sup>55</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Mohammad Ubadillah, selaku siswa kelas III berikut ini:

“Kalau bapak akidah biasanya sering menggunakan ppt atau memberikan vidio pembelajaran untuk kita simak bersama begitu kak, jadinya dari pada guru hanya menjelaskan lebih paham menggunakan vidio sih kalau saya kak, seolah materi yang diajarkan bapak itu mudah diserap oleh kita begitu.”<sup>56</sup>

Adapun bukti otentik dari perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan itu baik strategi, metode dan juga media pembelajaran yang sudah direncanakan, semua itu biasanya disusun oleh guru menjadi suatu kesatuan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memang dibuat oleh guru akidah setiap kali pertemuan atau tiap kali mengajar siswa kelas III di MI Darul Iman Propopo. RPP tersebut sangat membantu guru menjalankan proses pembelajaran dengan lebih terarah dan optimal, sehingga hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat dan secara tidak langsung juga berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman yang juga semakin meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MI Darul Iman Bapak Salamin, berikut ini:

“Bukti otentik dari perencanaan yang sudah saya buat itu dibuktikan dengan RPP yang saya susun mas, jadi biasanya mulai dari metode media dan sebagainya itu jelas dalam RPP yang sudah saya buat sehingga kalau saya mau mengajaritu enak, tidak perlu mikir lagi materi

---

<sup>56</sup> Mohammad Ubadidillah, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

ini cocoknya dengan metode apa medianya seperti apa tidak perlu begitu lagi sih mas.”<sup>57</sup>

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Guru dalam Implementasi *strategi active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan sudah sangat baik, dimana guru akidah sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, perencanaan tersebut mencakup strategi, metode dan juga media pembelajaran yang dibuktikan dengan disusunnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai suatu bentuk kesatuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih terarah dan optimal sehingga motivasi belajar siswa kelas III yang ada di MI Darul Iman menjadi semakin meningkat.

## **2. Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Dalam implementasiannya, *strategi active learning* tersebut terimplikasikan ke dalam beberapa metode pembelajaran aktif dimana dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengarah pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Spesifikasi penggunaan *strategi active learning* dalam pembelajaran yang ada di MI Darul Iman Proppo pada mata pelajaran akidah akhlak di antaranya terdapat metode diskusi kemudian metode kartu sortir metode diskusi metode tanya jawab

---

<sup>57</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

dan juga metode penugasan atau metode risetesi. Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa terkait dengan materi akidah akhlak. Beragamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada berjalan sesuai dengan harapan sebagaimana indikator pembelajaran yang dimuat dalam rencana pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Bapak Salimin, berikut ini:

“Terkait dengan penerapan strategi *active learning* itu biasanya diimplementasikan kedalam beberapa bentuk atau macam metode pembelajaran yang saya gunakan pada mata pelajaran akidah yang ada di lembaga ini diantaranya ada metode diskusi ada banyak jawaban juga yang sering digunakan itu seperti halnya kartu sortir atau metode *card sort*. Nah dalam penggunaan beberapa macam metode tersebut tentunya digunakan secara bergantian bisa tiap pertemuan ataupun dalam satu pertemuan itu ada dua macam metode pembelajaran yang saya terapkan.”<sup>58</sup>

Metode pembelajaran aktif yang senantiasa digunakan oleh guru akidah akhlak pada siswa kelas III untuk meningkatkan motivasi belajar mereka diantaranya yakni metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok, dimana dalam implementasiannya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian sesuai dengan materi pembelajaran siswa secara kolaborasi menyampaikan ide dan gagasannya untuk dirembukkan dengan anggota kelompoknya untuk menjawab tugas yang diberikan. Setelah itu guru akan menyuruh siswa

---

<sup>58</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

secara acak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan disusul dengan kegiatan tanya jawab.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mana guru akidah hanya sebagai fasilitator yang nantinya memberikan sebuah refleksi atau penguatan akan materi yang sedang didiskusikan oleh siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, yang mana pelaksanaan pembelajaran dikuasai oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya vakum kepada guru saja, siswa memegang kendali akan kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Senada dengan tuturan kata yang disampaikan oleh guru akidah akhlak di MI Darul Iman Bapak Salamin, berikut ini:

“Salah satu strategi *active learning* tersebut diaktualisasikan ke dalam bentuk metode pembelajaran aktif seperti halnya salah satunya yaa metode diskusi ini, dimana metode diskusi ini senantiasa saya terapkan pada mata pelajaran akidah yang ada di kelas III MI Darul Iman, melalui penerapan metode diskusi menurut saya lebih membangkitkan motivasi belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa itu tidak hanya mendengarkan apa yang saya jelaskan namun mereka secara berkelompok akan mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dan hasil diskusinya dipaparkan di depan kelas begitu.”<sup>59</sup>

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah di MI Darul Iman Ach. Taufiqurrahan berikut ini:

“Kalau implementasi atau wujud dari strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaa betul sekali apa yang dipaparkan oleh Bapak Salamin selaku guru akidah akhlak di lembaga kami mas, dimana kan kalau metode diskusi ini kan menkankan pada

---

<sup>59</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

kegiatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, jadi guru itu hanya mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan begitu, selebihnya rentetan kegiatan pembelajaran itu lebih banyak dikuasai oleh siswa begitu nak.”<sup>60</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Khorul azzam, selaku siswa kelas III berikut ini:

“Bapak salamin sering memang kak menggunakan metode diskusi, jadi kalau diskusi itu biasanya kita itu oleh bapak dibagi begitu menjadi beberapa kelompok kadang dibagi 3 kadang 4 begitu, nah nanti kita itu akan mendapatkan tugas yang mana tugas tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari tugas tersebut disuruh dirembukkan bersama oleh kami sekelompok begitu.”<sup>61</sup>

Senada dengan pernyataan Kayla Puteri, selaku siswa kelas III sebagai berikut:

“metode kelompok yang saling berembuk itu yaa kak, iya emang benar bapak salamin sering menggunakan metode itu kak, beliau meminta kami berdiskusi bersama yang mana hasil diskusinya itu biasanya disuruh dijelaskan didepan kelas begitu kak.”<sup>62</sup>

Selain penggunaan metode diskusi, strategi *active learning* juga diimplikasikan kedalam metode resitasi yang sering digunakan oleh Bapak Salamin dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Darul Iman kelas III, yang mana metode resitasi ini merupakan suatu metode dimana guru memberikan penugasan kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode resitasi ini dimaksudkan agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode resitasi dimaksudkan agar siswa dapat menciptakan pola pembelajaran yang kreatif dan mandiri,

---

<sup>60</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

<sup>61</sup> Khairul Azzam, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-April-2023)

<sup>62</sup> Kayla Puteri, , Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (06-April-2023)

seperti halnya pernyataan yang disampaikan Bapak Salamin, dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode resitasi itu untuk memberikan pemahaman kepada siswa supaya lebih mendalam. Kalau bukan metode resitasi, siswa itu akan main-main, tidak sungguh-sungguh belajarnya, tapi kalau resitasi karena itu nanti akan dipertanggung jawabkan, baik itu untuk presentasi di depan atau pertanyaan langsung dari saya, sehingga anak itu akan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu siswa akan lebih kreatif, dia akan menemukan ide, menemukan gagasan sehingga dari ide dan gagasan itu mereka bisa membuat pola belajarnya sendiri, pola *problem solvingnya* sendiri atau cara mengatasi masalahnya, sehingga siswa akan lebih mandiri dalam belajar.”<sup>63</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Indah Akmaladini, selaku siswa kelas III berikut ini:

“Selain diskusi bapak juga sering mmebrikan tugas pada kami kak untuk dikerjakan baik secara berkelompok maupun secara mandiri begitu, jadi karna bapak itu sering memberikan tugas pada kita yaa saya lebih semangat lagi kak mengikuti pembelajaran yaa kan takut gabisa jawab kalau tidak serius belajar.”<sup>64</sup>

Selain diskusi dan juga penugasan guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman juga senantiasa menggunakan metode *card sort*, yang mana metode *card sort* ini merupakan suatu metode pembelajaran aktif dimana siswa akan belajar secara berkelompok dengan menyortir kartu yang diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *card sort* yaitu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru secara sekilas akan menjelaskan muatan materi yang sedang dipelajari oleh siswa kemudian kelompok yang sudah dibagi tersebut diberikan oleh guru akidah berupa kartu sortir serta soal yang diberikan kepada masing-masing kelompok selanjutnya masing-masing kelompok akan memilah dan mencocokkan antara kartu bergambar yang mereka

<sup>63</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (06-April-2023)

<sup>64</sup> Khairul Azzam, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (06-April-2023)

terima dengan soal yang diterima kemudian setelah di cocokkan baru dipasangkan kartu-kartu tersebut sehingga soal yang dimuat sejalan dengan jawaban yang ada di kartu.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak di MI Darul Iman Bapak Salamin, berikut ini:

“Nah saya juga menggunakan metode *card sort*, dimana biasanya dalam satu pertemuan itu secara umum mulai dari penggunaan metode ceramah sampai dengan metode tanya jawab nantinya di akhir pembelajaran itu diberikan tugas dengan cara penggunaan metode *card sort* jadi bisa dibilang penggunaan berbagai macam metode itu digunakan secara sistematis dan juga runtut. Jadi siswa itu tidak merasa bosan karena hanya diberikan tugas aja atau hanya saya saja yang aktif melainkan anak-anak juga ikut aktif jadi ada *feedback* ada timbal balik antara saya selaku guru dengan siswa yang saya ajarkan materi pelajaran berkenaan dengan akidah akhlak pada khususnya.”<sup>65</sup>

Sesuai dengan pernyataan siswa kelas III di MI Darul Iman, Zulva Akmaladina berikut ini:

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak itu saya sangat senang mengikuti kegiatan KBM yang dilakukan karena gurunya itu menyenangkan dalam menggunakan metode pembelajaran di mana satu pertemuan saja mbak itu tidak vakum pada penjelasan guru saja akan tetapi kami juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas makanya tidak mengantuk kalau bagiannya Bapak Salamin.”<sup>66</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas III di MI Darul Iman, Mohammad Ubaidillah sebagai berikut:

“Jadi betul sekali saya sangat antusias dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran akidah akhlak yang karena menurut saya gurunya humoris baik dan tidak membosankan kayak seperti itu.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (07-April-2023)

<sup>66</sup> Zulfa Akmaladina, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (07-April-2023)

<sup>67</sup> Muhammad Ubaidillah, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (07-April-2023)

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan Bentuk Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan, diantaranya terimplikasikan kedalam beberapa metode pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MI Darul Iman, metode pembelajaran tersebut antara lain metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi maupun metode *card sort* yang dari sekian metode yang digunakan oleh guru akidah semuanya menekankan pada keaktifan siswa belajar di dalam kelas.

### **3. Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Setiap penggunaan suatu strategi yang diaktualisasikan nyata dalam penggunaan metode pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, pasti terdapat hambatan yang menjadi kendala pelaksanaan suatu metode pembelajaran tertentu dimana dari kendala tersebut dipikirkan terkait alternatif penyelesaiannya yang berupa solusi guna meminimalisir kendala yang sama dikemudian hari. Adapun beberapa kendala penggunaan metode *active learning* seperti halnya diskusi, tanya jawab, resitasi dan *card sort* diantaranya:

#### **1. Keberagaman kemampuan siswa**

Realitas yang terjadi dilapangan tepatnya di kelas III MI Darul Iman Proppo, siswa yang ada dikelas tersebut tentu memiliki kemampuan yang beranekaragam, oleh karena itu tidak semua siswa

cocok dengan penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan metode sebagai bentuk implementasi strategi *active learning* ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ach. Taufiqurrahman selaku Kepala Sekolah di MI Darul Iman, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Dalam penerapan suatu metode pembelajaran yang manapun pastinya ada kendalanya, dimana salah satu kendalanya ini dilatarbelakangi oleh keberagaman kemampuan peserta didik”.<sup>68</sup>

Sejalan dengan penuturan Bapak Salamin selaku guru akidah akhlak di MI Darul Iman, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode *card sort* ini salah satunya pasti berlandaskan pada kemampuan siswa yang beragam oleh karenanya ada beberapa anak didik yang tidak cocok dengan penerapan metode ini dimana hal tersebut terjadi karena IQ beberapa siswa tersebut masih tergolong rendah sehingga banyak bergantung pada siswa yang lain dan sebagainya.”<sup>69</sup>

Informasi yang sama disampaikan oleh Mohammad Ikbal selaku siswa kelas III di MI Darul Iman, sebagai berikut:

“Karena saya sendiri merupakan tipikal orang yang tidak mudah paham akan materi yang disampaikan entah karena IQ saya rendah atau alasan lainnya hal tersebut membuat penggunaan metode *card sort* ini menurut saya kurang maksimal tapi dibandingkan metode ceramah lebih baik *card sort* saja gitu kak.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (02-Mei-2023)

<sup>69</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (02-Mei-2023)

<sup>70</sup> Mohammad Ikbal, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (02-Mei-2023)

## 2. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Iman

Kurang tersedianya buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode *active learning* seperti halnya metode diskusi, resitasi maupun *card sort* di MI Darul Iman. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut cukup terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut ketersediaan buku masih tergolong minim di perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Ach Taufiqurrahman selaku kepala sekolah di MI Darul Iman, sebagai berikut:

“Memang di MI Darul Iman ini buku paket yang tersedia sangatlah minim sehingga hal ini akan senantiasa dioptimalkan terkait keberadaan buku paketnya.”<sup>71</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Salamin selaku guru akidah akhlak di MI Darul Iman, sebagai berikut ini:

“Ketersediaan buku yang ada di lembaga ini masih tergolong minim sehingga hal ini juga menjadi kendala bagi guru yang ada di MI ini menerapkan suatu metode tertentu karena siswa akan kekurangan buku referensi yang nantinya akan mereka gunakan dalam menambah pengetahuan akan materi yang sedang dipelajari terlebih pada penggunaan metode *resitasi*, *card sort* dimana siswa kan diberi tugas untuk dikerakan secara berkelompok tentu dengan keterbatasan ini ya tiap siswa dalam kelompoknya harus gantian baca bukunya.”<sup>72</sup>

Sejalan dengan pernyataan Kayla Putri selaku siswa kelas III di MI Darul Iman, sebagai berikut:

<sup>71</sup> Ach Taufiqurrahman, Kepala Sekolah di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-Mei-2023)

<sup>72</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-Mei-2023)

“Ketika saya mau mengerjakan tugas, saya kekurangan referensi karena disini ketersediaan buku paketnya memang minim dan sedikit sehingga referensi penunjang menjadi terbatas. Untuk buku paket akidah akhlak itu terkadang satu kelompok hanya dapat 1 buku paket. Jadi saya harus gentian dengan teman saya.”<sup>73</sup>

### 3. Memakan waktu yang cukup banyak

Kendala lain dari penggunaan metode *card sort* maupun diskusi juga yakni memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya metode *card sort* yang diterapkan pada saat pembelajaran akidah akhlak, menuntut siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, entitasnya pengetahuan siswa yang lebih minim dibandingkan guru tidak langsung membuat siswa paham terkait materi yang sedang mereka pelajari terlebih dalam pengerjaan soal yang diberikan oleh guru, tentu butuh ketelatenan dari guru membimbing siswa sehingga dengan demikian salah satu kekurangan dari penerapan metode *card sort* ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *card sort* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru, soal-soal yang diberikan oleh guru, kemudian pengerjaan soal presentasi secara bergantian setiap kelompok beserta kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Salamin selaku guru akidah akhlak di MI Darul Iman, sebagai berikut:

“Kendala dari penerapan metode *card sort* maupun *resitasi* ini yakni membutuhkan waktu yang relatif lama, karena kenapa? Karena prosedur

---

<sup>73</sup> Kayla Putri, Siswa kelas III di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-Mei-2023)

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga cukup banyak mulai dari penjelasan materi dair pendidik kemudian pembagian kelompok dan juga pembagian tugas serta pengerjaan tugas secara berkelompok dan tahap terakhir yakni presentasi dan sesi diskusi secara bergantian dari masing-masing kelompok.”<sup>74</sup>

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan diantaranya adalah Keberagaman kemampuan siswa, tidak bisa dipungkiri bahwasannya kemampuan siswa dalam suatu kelas itu sama, pasti *skill* yang dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda mengenai pemahaman mereka akan materi pelajaran yang mereka pelajari, ada yang lambat dalam memahami materi pelajaran serta ada juga yang cepat dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu keberagaman kemampuan tersebut menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan strategi *active learning* yang diimplementasikan ke dalam beberapa metode pembelajaran aktif seperti halnya diskusi, *resitesi*, *card sort*. Pasalnya tidak semua siswa kelas III cocok dengan metode tersebut, kemudian kendala selanjutnya adalah penggunaan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan proses pembelajarannya dapat dibilang panjang mulai dari pemberian materi pelajaran, pembagian kelompok, pemberian tugas kelompok dan waktu pengerjaannya serta presentasi masing-masing kelompok secara bergantian sekaligus diskusi atau tanggapan atas hasil presentasi dari masing-masing kelompok dan seterusnya. Kemudian juga minimnya sarana dan prasarana

---

<sup>74</sup> Salamin, Guru akidah akhlak di MI Darul Iman, wawancara langsung, (04-Mei-2023)

yang ada di MI Darul Iman, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam memperoleh tambahan informasi akan materi atau tugas yang sedang mereka kerjakan.<sup>16</sup>

**Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:**

**1. Perencanaan Guru dalam Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Perencanaan Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan yaitu:

- a. Guru akidah akhlak melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan
- b. Perencanaan tersebut mencakup penggunaan metode pembelajaran aktif seperti halnya metode diskusi, tanya jawab, *resitasi* dan *card sort*.
- c. Perencanaan lain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu terkait dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
- d. Guru akidah akhlak juga senantiasa membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

---

<sup>16</sup> Observasi langsung di MI Darul Iman, (05-Mei-2023).

**2. Bentuk Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Bentuk Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan yaitu:

- a. Guru akidah akhlak menggunakan strategi *active learning* dalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Strategi *active learning* tersebut terimplikasikan ke dalam beberapa penerapan metode pembelajaran aktif diantaranya metode diskusi, tanya jawab, *resitasi* dan metode *card sort*.

**3. Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan yaitu:

- a) Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di MI Darul Iman
- b) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- c) Keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa, menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.

## **B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Guru dalam Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang guru pada suatu lembaga pendidikan pastinya akan mempersiapkan segala kebutuhannya dalam mengajar. Persiapan tersebut dilakukan oleh guru dengan sangat baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa persiapan yang sudah direncanakan tersebut diantaranya mencakup strategi pembelajaran penggunaan metode pembelajaran dan juga media pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan kepada siswa. Dengan tujuan utamanya yakni untuk mengembangkan kemampuan personal siswa mencakup aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik.<sup>75</sup>

Penyusunan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung terlupakan, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya minat dan antusias belajar siswa akibat ketidaksiapan guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dan menjadikan keaktifan siswa semakin menurun dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu

---

<sup>75</sup> Noto Widodo, "Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Berdikari* 7, No.2 (Agustus 2019): 172 <https://journal.umy.ac.id/6106/5250>

guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus senantiasa menyusun strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan terarah sehingga hal ini mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah strategi pembelajaran *active learning* yang diterapkan oleh guru akidah akhlak kepada siswa kelas III di MI Darul Iman.

Mengingat tidak semua guru dalam suatu lembaga pendidikan sadar akan pentingnya suatu perencanaan sebelum mengajar, membuat mereka banyak yang belum memahami pentingnya penyusunan strategi pembelajaran yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan kegiatan KBM di dalam kelas serta membantu kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya masih banyak guru yang menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah, kemudian juga banyak persiapan yang kurang seperti halnya tidak memakai media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan terbatas karna kurang persiapan matang sebelumnya. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga akan semakin menurun.

Realitas yang terjadi dilapangan, kreatifitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran masih banyak diragukan, beberapa guru yang ada khususnya para pendidik di wilayah terpencil, banyak yang belum memahami pentingnya penyusunan strategi pembelajaran yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan kegiatan KBM di dalam kelas serta

membantu kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya masih banyak guru yang menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah, kemudian juga banyak persiapan yang kurang seperti halnya tidak memakai media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan terbatas karna kurang persiapan matang sebelumnya. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga akan semakin menurun. Yang mana motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>76</sup>

Suatu pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa yang mana dalam hal ini tentunya juga berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang semakin tinggi, sehingga nantinya ketika seseorang sudah termotivasi untuk mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.<sup>77</sup> sebagaimana yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman Propopo pada perencanaan mengajar di kelas III, guru akidah dilembaga tersebut senantiasa merencanakan dengan baik dan matang proses pembelajaran yang nantinya akan mereka terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas III, proses perencanaan tersebut dilakukan mulai dari mempersiapkan strategi pembelajaran aktif yang memang dirancang

---

<sup>76</sup> Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Jawa tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 429.

<sup>77</sup> Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 58.

untuk mendesain pembelajaran seaktif mungkin. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengarah pada guru saja yang aktif di dalam kelas, siswa akan lebih menguasai kelas sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan berfokus pada keaktifan siswa.

Strategi pembelajaran *active learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang ditekankan oleh guru akidah untuk diterapkan kepada siswanya di MI Darul Iman Proppo khususnya bagi siswa kelas III di lembaga tersebut, yang mana strategi *active learning* merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa, dengan demikian strategi aktif merupakan rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif di dalam kelas, merupakan wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>78</sup>

Melalui penerapan *active learning* mengajak siswa untuk mampu berfikir kritis, lebih kreatif, mampu mengambil peran dan mampu melakukannya, sehingga hasil belajar siswa nantinya juga akan semakin membaik. Adapun yang dipersiapkan dalam hal ini adalah guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman senantiasa mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat yang tentunya sesuai dengan karakteristik anak didiknya dengan tujuan agar lebih aktif di dalam kelas. Metode pembelajaran yang senantiasa digunakan oleh guru akidah diantaranya yakni metode diskusi, metode resitasi, metode *card sort* dan lain sebagainya, yang menggambarkan pembelajaran dikuasai oleh siswa

---

<sup>78</sup> Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran*, ( Banten: CV Aa Rizky, 2015), 15.

sementara gurunya hanyalah fasilitator yang membimbing siswa di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif.<sup>79</sup>

Selain strategi dan juga metode pembelajaran yang disiapkan oleh guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman, guru akidah juga senantiasa mempersiapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung di kelas III MI Darul Iman Proppo, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang hendak disampaikan kepada siswa akan membantu guru dengan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru akidah akhlak di MI darul iman ini diantaranya media visual baik berupa gambar, ppt dan sebagainya maupun media audio visual berupa video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru berkenaan dengan materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Sehingga hal ini sesuai dengan kaidah pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk mencontoh dan meniru perilaku dan akhlak Rasulullah.<sup>80</sup>

Adapun bukti otentik dari perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan itu baik strategi, metode dan juga media pembelajaran yang sudah direncanakan, semua itu biasanya disusun oleh guru menjadi suatu kesatuan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memang dibuat oleh guru

---

<sup>79</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019), 5-7.

<sup>80</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 10-17

akidah setiap kali pertemuan atau tiap kali mengajar siswa kelas III di MI Darul Iman Proppo. RPP tersebut sangat membantu guru menjalankan proses pembelajaran dengan lebih terarah dan optimal, sehingga hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat dan secara tidak langsung juga berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman yang juga semakin meningkat. Rancangan pembelajaran yang dibuat tersebut senantiasa mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.<sup>81</sup>

## **2. Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Dalam implementasiannya, strategi *active learning* tersebut terimplikasikan ke dalam beberapa metode pembelajaran aktif dimana dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengarah pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>82</sup> Spesifikasi penggunaan strategi *active learning* dalam pembelajaran yang ada di MI Darul Iman Proppo pada mata pelajaran akidah akhlak di antaranya terdapat metode diskusi kemudian metode kartu sortir, metode diskusi, metode tanya jawab dan juga metode penugasan atau metode *risetesi*. Menggunakan berbagai

---

<sup>81</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 3.

<sup>82</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 3.

macam metode pembelajaran tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa terkait dengan materi akidah akhlak. Beragamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada berjalan sesuai dengan harapan sebagaimana indikator pembelajaran yang dimuat dalam rencana pembelajaran.

Metode pembelajaran aktif yang senantiasa digunakan oleh guru akidah akhlak pada siswa kelas III untuk meningkatkan motivasi belajar mereka diantaranya yakni metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok, dimana dalam implementasiannya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian sesuai dengan materi pembelajaran siswa secara kolaborasi menyampaikan ide dan gagasannya untuk dirembukkan dengan anggota kelompoknya untuk menjawab tugas yang diberikan. Setelah itu guru akan menyuruh siswa secara acak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan disusul dengan kegiatan tanya jawab.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mana guru akidah hanya sebagai fasilitator yang nantinya memberikan sebuah refleksi atau penguatan akan materi yang sedang didiskusikan oleh siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, yang mana pelaksanaan pembelajaran dikuasai

oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya vakum kepada guru saja, siswa memegang kendali akan kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

*Active learning* merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, pada intinya dalam strategi ini pembelajaran lebih ditekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>83</sup>

Selain penggunaan metode diskusi, strategi *active learning* juga diimplikasikan ke dalam metode resitasi yang sering digunakan oleh Bapak Salamin dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Darul Iman kelas III, yang mana metode resitasi ini merupakan suatu metode dimana guru memberikan penugasan kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode resitasi ini dimaksudkan agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode resitasi dimaksudkan agar siswa dapat menciptakan pola pembelajaran yang

---

<sup>83</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 3.

kreatif dan mandiri. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa semakin meningkat, yang mana motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>84</sup>

Selain diskusi dan juga penugasan guru akidah akhlak yang ada di MI Darul Iman juga senantiasa menggunakan metode *card sort*, yang mana metode *card sort* ini merupakan suatu metode pembelajaran aktif dimana siswa akan belajar secara berkelompok dengan menyortir kartu yang diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *card sort* yaitu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru secara sekilas akan menjelaskan muatan materi yang sedang dipelajari oleh siswa kemudian kelompok yang sudah dibagi tersebut diberikan oleh guru akidah berupa kartu sortir serta soal yang diberikan kepada masing-masing kelompok selanjutnya masing-masing kelompok akan memilah dan mencocokkan antara kartu bergambar yang mereka terima dengan soal yang diterima kemudian setelah di cocokkan baru dipasangkan kartu kartu tersebut sehingga soal yang dimuat sejalan dengan jawaban yang ada di kartu.

---

<sup>84</sup> Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Jawa tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 429.

### **3. Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan**

Setiap penggunaan suatu strategi yang diaktualisasikan nyata dalam penggunaan metode pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, pasti terdapat hambatan yang menjadi kendala pelaksanaan suatu metode pembelajaran tertentu dimana dari kendala tersebut dipikirkan terkait alternatif penyelesaiannya yang berupa solusi guna meminimalisir kendala yang sama dikemudian hari. Adapun beberapa kendala penggunaan metode *active learning* seperti halnya diskusi, tanya jawab, resitasi dan *card sort* yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak, dimana akidah akhlak ini berkenaan dengan suatu upaya atau usaha untuk mencontoh dan meniru perilaku dan akhlak Rasulullah.<sup>85</sup>

Adapun beberapa kendala penerapan strategi *active learning* diantaranya yaitu keberagaman kemampuan siswa , yang mana realitas yang terjadi dilapangan tepatnya di kelas III MI Darul Iman Proppo, siswa yang ada dikelas tersebut tentu memiliki kemampuan yang beranekaragam, oleh karena itu tidak semua siswa cocok dengan penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan metode sebagai bentuk implementasi strategi *active learning* ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.

---

<sup>85</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 10-17

dengan demikian guru harus senantiasa mempertimbangkan dari aspek peserta didik mengingat Melalui pendidikan, siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.<sup>86</sup>

Selain itu, minimnya sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Iman. Dengan kata lain, kurang tersedianya buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode *active learning* seperti halnya metode diskusi, resitasi maupun *card sort* di MI Darul Iman. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut cukup terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut ketersediaan buku masih tergolong minim di perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Memakan waktu yang cukup banyak, juga menjadi kendala bagi penerapan strategi *active learning* khususnya ketika pendidik menggunakan metode *card sort* maupun diskusi juga yakni memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya metode *card sort* yang diterapkan pada saat pembelajaran akidah akhlak, menuntut siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, entitasnya pengetahuan siswa yang lebih minim dibandingkan guru tidak langsung membuat siswa paham terkait materi yang sedang mereka pelajari terlebih dalam

---

<sup>86</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

pengerjaan soal yang diberikan oleh guru, tentu butuh ketelatenan dari guru membimbing siswa sehingga dengan demikian salah satu kekurangan dari penerapan metode *card sort* ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *card sort* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru, soal-soal yang diberikan oleh guru, kemudian pengerjaan soal presentasi secara bergantian setiap kelompok beserta kelompok lainnya memberikan tanggapan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019), 5-7.